



Terbit online pada laman web jurnal : jkaa.bunghatta.ac.id

JURNAL KAJIAN AKUNTANSI DAN AUDITING

| ISSN (print) : 1907-2473 | E-ISSN 2721-8457 |



PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN

Nanda Adiaksa¹, Neva Novianti²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

*Corresponding author: nevanovianti@bunghatta.ac.id

Abstract

This research aims to test and prove managerial ownership and financial performance of dividend policy in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2022 period. The method used is a quantitative method processed with SPSS 26, the data source obtained is secondary data obtained from each company's website and the Indonesian Stock Exchange website. The sampling technique used in this research was the purposive sampling method, so that there were 12 samples that met the criteria. The techniques and data analysis used are descriptive statistics and multiple linear regression analysis. Based on the results of statistical tests, it was found that managerial ownership has no effect on dividend policy, because the number of shares owned by managers is relatively small. Meanwhile, financial performance influences dividend policy, because the higher the financial performance figure, the higher the company's activity level, so the dividend policy decreases.

Keywords: *Managerial Ownership, Financial Performance, Dividend Policy*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Metode yang digunakan merupakan metode kuantitatif yang di olah dengan SPSS 26, sumber data yang didapat adalah data sekunder yang didapat dari website masing-masing perusahaan dan website Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, sehingga terdapat 12 sampel yang sesuai kriteria. Teknik dan analisa data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil uji statistic ditemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, karena jumlah saham yang dimiliki manajer relatif kecil. Sedangkan kinerja keuangan berpengaruh terhadap kebijakan dividen, karena semakin tinggi angka kinerja keuangan maka tingkat aktivitas perusahaan semakin tinggi sehingga kebijakan dividen menurun.

Kata Kunci: *Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen*

Informasi Artikel

Diterima : 22/04/2024

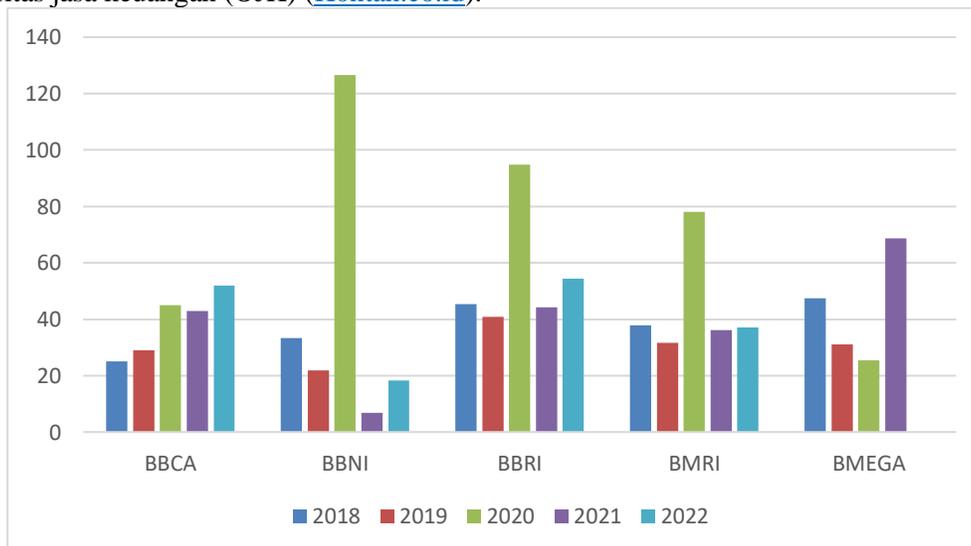
Review Akhir : 30/04/2024

Diterbitkan online : 04/2024

PENDAHULUAN

Manajer perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan kekayaan pemilik atau pemegang saham. Untuk mencapai tujuan ini, pemilik modal menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada manajer. Namun, direktur dan pemegang saham seringkali memiliki tujuan berbeda yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan, yang mengarah ke konflik kepentingan antara direktur dan pemegang saham (Indriani, 2016). Kebijakan dividen mempunyai dampak yang sangat penting baik bagi investor maupun perusahaan yang akan membayarkan dividen. Investor pada umumnya mengharapkan untuk mendapatkan imbalan dari investasi yang dilakukan (*investment returns*) dalam bentuk dividen maupun dalam bentuk penambahan modal atau *capital gain*. Perusahaan membayarkan dividen untuk memberikan penghargaan kepada pemegang saham yang sudah dan juga untuk mendorong investor lain untuk membeli saham baru dengan harga yang lebih tinggi. Investor sangat memperhatikan dividen suatu perusahaan karena dengan dividen investor mempunyai kesempatan untuk menjual sahamnya dengan harga yang lebih tinggi (Permata, 2019).

Fenomena yang terjadi pada Bank Indonesia yang memberikan peringatan kepada perbankan untuk pemberian jumlah dividen dari laba perlu memperhatikan dampak penurunan rasio kecukupan modal dan kemampuan bank tersebut dalam mencapai target penyaluran kredit. Perbankan juga harus memperhatikan dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham agar modal yang digunakan tidak terkuras. Bank yang mempunyai kecukupan modal bank atau *capital adequacy ratio* (CAR), kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL), dan rasio biaya pencadangan yang lebih buruk dibanding rata-rata industri-industri perbankan, sebaiknya tidak memberikan dividen yang terlalu tinggi kepada pemegang saham. Pada akhir 2017, menurut BI CAR perbankan sebesar 23% rasio likuiditas. Rasio kredit bermasalah sebesar 3,1% (*gross*). Perbankan hendaknya jangan memiliki *dividend payout ratio* yang terlalu tinggi karena bisa menguras permodalan. Pemberian dividen ini lebih tepatnya diatur oleh otoritas jasa keuangan (OJK) (Kontan.co.id).



Gambar 1. Gambaran Rata-rata Devidend Payout Ratio Yang Terdaftar Pada Bursa Efek 2018-2022

Sumber: Data diolah 2022

Gambar 1 di atas menggambarkan bahwa rata-rata dividen payout ratio (DPR) yang diperoleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 cenderung mengalami fluktuasi, diantaranya menunjukkan rasio DPR pada PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) cenderung naik dari tahun 2018-2020 sebesar (25,14%), (28,97%), (45,08), namun mengalami sedikit penurunan pada tahun 2021 sebesar (43,02%), dan naik lagi pada tahun 2022 sebesar (52,18%). Selanjutnya PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) yang mengalami fluktuasi cukup tinggi pada tahun 2020 sebesar

(125,58%) dan mengalami penurunan yang cukup drastis pada tahun 2021 sebesar (6,84%) dan sedikit naik pada tahun 2022 sebesar (18,36%). Dan pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) dan PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) mengalami fluktuasi yang sama, yaitu mengalami kenaikan yang cukup tinggi pada tahun 2020. Selanjut pada PT Bank Mega Tbk (MEGA) yang cenderung turun pada tahun 2018-2020 sebesar (47,44%), (31,06%), (25,39%), mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar (68,72%) dan sedikit turun pada tahun 2022 sebesar (65,2%).

Kebijakan deviden digunakan untuk pengambilan keputusan tentang apakah laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan dibagikan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang dan berapa banyak yang harus ditanam kembali atau yang juga disebut sebagai laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Sartono, 2011). Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang berkaitan dengan keputusan manajemen perusahaan dalam pemanfaatan laba bersih yang diperoleh dalam periode tertentu. Menurut Martono & Harjito (2008) kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Kepemilikan manajerial adalah kondisi dimana seorang manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham. Menurut (Sukirni, 2012) kepemilikan manajerial yaitu para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dan pemilik manajer secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Kepemilikan manajerial mempengaruhi kebijakan dividen karena persaingan perusahaan saat ini semakin sulit dengan peluang bisnis yang sangat besar. Hasil penelitian yang dilakukan Pujiati (2015) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Turiyangainura (2000) bahwa kepemilikan manajerial pengaruh positif terhadap kebijakan dividen karena semakin besar kepemilikan manajer di perusahaan aset tidak terdiverifikasi optimal seperti yang diinginkan dividen.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah kinerja keuangan. Menurut Jumingan (2006) kinerja keuangan merupakan gambaran kebutuhan pembiayaan perusahaan selama periode tertentu dalam hal yang berkaitan dengan pengumpulan dan pembayaran dana. Persyaratan ini biasanya diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas, likuiditas dan profitabilitas. Eksekusi keuangan merupakan gambaran pencapaian kemakmuran organisasi, apa yang terjadi, apa yang dicapai melalui berbagai latihan yang dilakukan dapat digambarkan. Menurut Fahmi (2012) dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan dengan baik dan benar menerapkan kaidah-kaidah pelaksanaan keuangan.

Kinerja keuangan mengacu pada pemeriksaan kepatuhan perusahaan terhadap hukum keuangan untuk menentukan tingkat keberhasilannya. Ketika manajer memiliki saham, manajemen perusahaan bekerja lebih efisien karena mereka bekerja untuk perusahaan. Ini tidak hanya membuat manajer mempekerjakan profesional, tetapi juga pengusaha.

Ukuran perusahaan mengukur ukuran perusahaan berdasarkan jumlah total transaksi perusahaan. Perusahaan yang lebih besar memiliki arus kas operasi yang lebih stabil, memberi mereka lebih banyak kesempatan untuk membayar dividen. Penelitian Karjono (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Firm Size memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen, dan apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Penelitian

mengenai kebijakan deviden sudah banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya, namun berdasarkan gap literatur yang dibuat oleh peneliti terdapat hasil yang tidak konsisten terhadap hasil penelitian mengenai kebijakan deviden. Ketidakkonsistenan tersebut membuat peneliti ingin meneliti kembali mengenai kebijakan deviden, dan ini merupakan replikasi dari penelitian Moridu et al, (2022). Keterbaruan dari penelitian ini adalah dengan menambahkan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dari penelitian Syahirah et al, (2023) selain penambahan variabel kontrol tersebut, peneliti juga menambahkan tahun periode yaitu pada tahun 2017-2022 yang dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama enam tahun pengamatan.

LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) ini dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) mengungkapkan bahwa hubungan keagenan ada hubungan yang terjadi antara *Principal* (pemegang saham) yang memperkerjakan *Agent* (manajemen perusahaan) untuk mewakili pengambilan dalam perusahaan. Teori ini menggambarkan konflik kepentingan antara kedua belah pihak yaitu pemegang saham dan manajer untuk mendapatkan keuntungan dengan jumlah yang sangat besar. Tetapi maksud keuntungan ini menurut kedua belah pihak sangat berbeda.

Pemegang saham ingin mendapatkan keuntungan dengan jumlah yang sangat besar untuk pendapatan yang berupa dividen dari perusahaan tersebut. Sedangkan manajer ingin mendapatkan keuntungan dengan jumlah yang sangat besar untuk berinvestasi yang berguna untuk kelangsungan hidup perusahaannya. Hubungan antara teori keagenan dan kinerja keuangan bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Masalah keagenan muncul dari pemisahan kepemilikan dan pengendalian, dan dapat diatasi dengan mekanisme seperti kepemilikan institusional dan penyesuaian kepentingan manajerial dengan kepentingan pemegang saham.

Dividen adalah bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham (Anoraga & Pakarti, 2003). Definisi lain dari dividen merupakan suatu pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor berupa kas maupun saham yang diperoleh perusahaan atas dasar keuntungan yang diterimanya. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang berkaitan dengan keputusan manajemen perusahaan dalam pemanfaatan laba bersih yang diperoleh dalam periode tertentu. Menurut Martono & Harjito (2008) kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Bringham et al., 2011). Kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena mereka juga ikut memiliki perusahaan. Kinerja perusahaan yang meningkat akan meningkatkan nilai perusahaan. Pendekatan ketidakseimbangan informasi memandang mekanisme struktur kepemilikan manajerial sebagai suatu cara untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara insider dengan outsider melalui pengungkapan informasi di dalam perusahaan. Pihak manajemen perusahaan yang memiliki saham disebut kepemilikan manajerial (Sartono, 2010). Pada saat presentase kepemilikan manajerial suatu perusahaan tinggi, maka dapat mengambil keputusan untuk menetapkan presentase dividen menggunakan laba perusahaan. Kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) adalah tingkat

kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya direktur dan komisaris (Wahidahwati, 2002).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat bagaimana suatu perusahaan sudah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Jumingan, 2006). Sementara itu menurut (IAI, 2007), dikemukakan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Suatu perusahaan akan lebih baik jika sahamnya yang dimiliki oleh manajer karena manajer merasa lebih memiliki perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih variabel kinerja keuangan dengan profitabilitas sebagai indikatornya. Manajemen selalu memperhatikan rasio profitabilitas karena hal ini berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Rasio profitabilitas juga menunjukkan seberapa efektif manajemen perusahaan. *Return On Asset* (ROA) dipilih dalam penelitian ini karena ROA merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif perusahaan menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Selain itu ROA juga dapat memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, ROA merupakan salah satu indikator penting terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan deviden

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Bringham et al., 2011). Hasil penelitian Pujianti (2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Kepemilikan manajerial yang tinggi akan menyebabkan aset yang dimiliki tidak terdiversifikasi secara optimal sehingga manajerial menginginkan return atas opportunity cost yaitu dengan pembagian dividen yang semakin besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Kevin (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sebagian besar struktur kepemilikan saham perusahaan di Indonesia dimiliki oleh keluarga sehingga semakin besar keterlibatan manajer menyebabkan perusahaan cenderung membayar dividen yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Nasir (2006) yang memberikan bukti bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sejalan juga dengan penelitian Dewi (2008) yang menyatakan bahwa semakin semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin rendah kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) yang akan diterima karena pemegang saham manajerial lebih memilih mendapatkan kompensasi dibandingkan dengan dividen yang dibagikan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan deviden

Menurut Yudhanto (2011) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan deviden. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2008), Marietta & Sampurno (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Penelitian yang dilakukan oleh Nuringsih (2005) yang menyebutkan bahwa kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan pembagian deviden karena semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka perusahaan akan menggunakan laba tersebut sebagai laba ditahan. Laba ditahan tersebut akan digunakan untuk keperluan pendanaan dan investasi perusahaan. Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan Indriani (2015) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kinerja perusahaan dengan kebijakan deviden. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2022). Pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data yang diperoleh dari laporan tahun 2017-2022 yang di publikasikan oleh www.idx.co.id merupakan lokasi penelitian ini dilakukan.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2022 yaitu sebanyak 47 perusahaan.

Sampel

Pada penelitian ini yang akan dijadikan sampel adalah perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2022. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang berfokus pada *Purposive Sampling*. Beberapa kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI, mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2017-2022, perusahaan perbankan yang menyediakan informasi mengenai variabel yang digunakan.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber yang telah ada.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari annual report perusahaan yang telah dipublikasikan pada website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id pada tahun 2017-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data yang menggunakan laporan tertulis pada laporan keuangan (*annual report*) dari peristiwa pada suatu objek penelitian.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel.

Variabel Dependen (Terikat)

Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden adalah kebijakan pihak manajemen dalam menentukan persentase besar atau kecilnya laba perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan dalam bentuk deviden (Aryani & Fitria, 2020). Adapun rumus yang digunakan adalah (Wiagustini, 2010):

$$\text{DPR} = \frac{\text{Devidend Per Share}}{\text{Earnings Per Share}} \times 100\%$$

Variabel Independen (Bebas)

Kepemilikan Manajerial

kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai proporsi kepemilikan saham biasa manajemen (direktur dan komisaris) yang dinyatakan sebagai persentase dari jumlah total saham manajemen (Moridu et al., 2022). Rumus yang digunakan adalah (Ismiati, 2017):

$$\text{KM} = \frac{\sum \text{Saham Manajerial}}{\sum \text{Saham Beredar}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dilihat dari segi kemampuan perusahaan mencari laba dalam jangka waktu tertentu dinilai menggunakan rasio profitabilitas (Kasmir, 2008). Rumus yang digunakan adalah (Astuti, 2004):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif ini dinyatakan dalam bentuk angka-angka dan perhitungan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan aplikasi pendukung.

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (Mean), Standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2021).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas modal regresi yang akan digunakan dalam penelitian. Data dikatakan layak digunakan adalah data harus terdistribusi secara normal. Untuk itu sebelum melakukan uji regresi linear berganda perlu terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik.

Uji Normalitas

Uji Normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2021). Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov (k-S).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2021).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021) Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Jika tingkat signifikan diatas 5%, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastiditas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap,

maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021) Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi maka hal tersebut menunjukkan adanya problem autokorelasi. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data time series atau sepanjang waktu. Uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan uji Durbin-Watson.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini teknis analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda. Analisis linear berganda adalah salah satu teknik uji statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2021). Persamaan analisis linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + X_3 + X_4 + X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kebijakan Deviden

α = Konstanta

β = Koefisien Variabel Independen

X_1 = Kepemilikan Mnajerial

X_2 = Kinerja Keuangan

X_3 = Ukuran Perusahaan

X_4 = Umur Perusahaan

X_5 = Pertumbuhan Perusahaan

ε = Standar Error

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2021) Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Apabila nilai R^2 kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan, nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2021) Uji statistik F pada dasarnya untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (goodness of fit). Uji F menguji variabel dependen secara baik atau untuk menguji model yang digunakan oleh fit atau tidak. Menentukan F tabel digunakan tingkat signifikan 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan (df) = n – k – 1. K adalah jumlah variabel bebas.

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Ghozali (2021) menyatakan bahwa Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi dependen. Uji t digunakan untuk mengukur signifikan pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel sesuai dengan tingkat signifikan yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai 2022. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan dalam website resmi bursa efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Tabel 1. Distribusi Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022	47
Perusahaan perbankan yang tidak menyediakan informasi mengenai variabel yang digunakan	35
Jumlah sampel yang masuk kriteria	12

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan Tabel 4.1 sampel akhir yang diperoleh adalah sebanyak 12 sampel, karena hanya 12 perusahaan yang memenuhi kriteria dari total 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan selama 6 tahun pengamatan yaitu dari tahun 2017-2022.

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dari masing-masing variabel pada penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Kepemilikan Manajerial	72	0,00	0,15	0,04	0,04
Kinerja Keuangan	72	0,07	3,25	1,66	0,78
Kebijakan Dividen	72	0,00	69,23	25,36	19,94
Ukuran Perusahaan	72	17,11	28,44	20,67	2,80
Umur Perusahaan	72	19,00	125,00	71,58	31,88
Pertumbuhan Perusahaan	72	-39,80	43,46	9,56	10,99

Dari tabel di atas terlihat, bahwa jumlah sampel (N) dalam penelitian ini adalah 72 sampel. Pada variabel dependen (Y) yaitu kebijakan dividen memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 69,23 serta memiliki nilai mean 25,36 dan standar deviation 19,94. Untuk variabel independen yaitu kepemilikan manajerial yang memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maximum 0,15 serta nilai mean sebesar 0,04 dan standar deviation 0,04. Kinerja keuangan memiliki nilai minimum 0,07 dan nilai maximum sebesar 3,25 serta nilai mean 1,66 sebesar dan standar deviation 0,78.

Selain itu, tabel di atas juga menampilkan hasil uji variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan yang nilai minimum 17,11 sebesar dan nilai maximum sebesar 28,44 serta memiliki nilai mean 20,67 dan standar deviation 2,80. Umur perusahaan yang memiliki nilai minimum 19,00 dan nilai maximum 125,00 serta memiliki nilai mean 71,58 dan standar deviation 31,88. Pertumbuhan perusahaan yang nilai minimum sebesar -39,80 dan nilai maximum sebesar 43,46 serta memiliki nilai mean 9,56 dan standar deviation 10,99.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dari variabel-variabel yang disajikan pada table 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas one - sample kolmogorov - smirnov

Asymp Sig (2-tailed)	Sig	Keterangan
0,200	0,05	Normal

Sumber: Hasil pengolahan data spss V. 26, 2023

Berdasarkan table 3 di atas, didapatkan nilai Asymp. Sig (2 tailed) sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan, bahwa data ini telah berdistribusi normal karena telah memenuhi ketentuan $0,200 > 0,05$.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada table 4 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Kepemilikan Manajerial	0,775	1,291	Tidak terjadi multikolinieritas
Kinerja Keuangan	0,742	1,348	Tidak terjadi multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	0,870	1,149	Tidak terjadi multikolinieritas
Umur Perusahaan	0,893	1,119	Tidak terjadi multikolinierisme
Pertumbuhan Perusahaan	0,967	1,034	Tidak terjadi multikolinierisme

Sumber: Hasil pengolahan data spss V. 26, 2023

Berdasarkan pada table 4 di atas tidak ada variabel independen yang memiliki hasil VIF lebih dari 10. Hasil perhitungan nilai Tolerance juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Jadi, dapat dinyatakan tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Alpha	Kesimpulan
Kepemilikan Manajerial	0,711	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kinerja Keuangan	0,374	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,067	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Umur Perusahaan	0,342	0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Pertumbuhan Perusahaan	0,862	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil pengolahan data spss V. 26, 2023

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji heteroskedastisitas dengan uji glejser menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai sig yang kurang dari 0,05. Jadi, dapat dinyatakan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson	Kesimpulan
1,916	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Hasil pengolahan data spss V. 26, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dihasilkan nilai DW sebesar 1,916, dengan jumlah sampel (N) 72 dan jumlah variabel independen 2 (K=2) maka dalam tabel Durbin Watson diperoleh nilai du sebesar 1,6751 dan nilai 4 – du sebesar 2,3249. Hasil $1,6751 < 1,916 < 2,3249$, dinyatakan bahwa tidak memiliki gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

Regresi Linear Berganda

Hasil regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Sig
(Constan)	-10,332	17,994	0,568
Kepemilikan Manajerial	-12,203	56,532	0,830
Kinerja Keuangan	9,919	3,035	0,002
Ukuran Perusahaan	0,815	0,780	0,300
Umur Perusahaan	-0,039	0,068	0,568
Pertumbuhan Perusahaan	0,594	0,189	0,002

Sumber: Hasil pengolahan data spss V. 26, 2023

Berdasarkan hasil regresi pada tabel di atas, maka dapat dilakukan analisis sebagai berikut :

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = -10,332 + -12,203X_1 + 9,919X_2 + 0,815X_3 + -0,039X_4 + 0,594X_5$$

Persamaan regresi tersebut menjelaskan nilai konstan sebesar -10,332 menunjukkan bahwa jika variabel independen kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan $X=0$ maka nilai dari kebijakan dividen sebesar -10,332. Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen -12,203. Berarti bahwa setiap penurunan atau peningkatan kepemilikan manajerial meningkatkan kebijakan dividen sebesar -12,203. Koefisien regresi variabel kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen sebesar 9,919. Berarti bahwa setiap penurunan atau peningkatan kinerja keuangan akan meningkatkan kebijakan dividen sebesar 9,919.

Koefisien regresi variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen sebesar 0,815. Berarti bahwa setiap penurunan atau peningkatan ukuran perusahaan meningkatkan kebijakan dividen sebesar 0,815. Koefisien regresi variabel kontrol yaitu umur perusahaan terhadap kebijakan dividen sebesar -0,039. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan umur perusahaan meningkatkan kebijakan dividen sebesar -0,039. Koefisien regresi variabel kontrol yaitu pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen sebesar 0,594. Berarti bahwa setiap penurunan atau peningkatan pertumbuhan perusahaan meningkatkan kebijakan dividen 0,594.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,913	0,833	0,821	5,15400

Sumber: Hasil pengolahan data spss V.26, 2023

Berdasarkan output SPSS besarnya nilai *R square* diatas menunjukkan bahwa diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,833 hal ini berarti pengaruh kepemilikan manajerial, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan pertumbuhan perusahaan sebesar 83,3% memberikan variasi terhadap kebijakan dividen sedangkan sisanya 16,7% kebijakan dividen dipengaruhi oleh variabel – variabel lain yang tidak digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

Signifikan Simultan (Uji F)

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui nilai F seperti pada tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
Regresion	8755,369	5	1751,074	5,933	0,000
Residual	19480,089	66	295,153		
Total	28235,458	71			

Sumber: Hasil pengolahan data spss V. 26, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik F diperoleh hasil signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga bisa dibuat kesimpulan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Signifikan Parsial (Uji t)

Kesimpulan atas pengujian hipotesis didasarkan pada tingkat signifikan dan koefisiensinya yaitu hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (X1) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dengan nilai beta $-12,203$ dan nilai sig sebesar $0,830$ yang berada diatas $0,05$. Hasil menunjukkan arah yang sama dengan hipotesis yang diajukan, sehingga variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan kinerja keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dengan nilai beta sebesar $9,919$ dan nilai sig sebesar $0,002$ yang berada dibawah $0,05$. Hasil positif menunjukkan arah yang sama dengan hipotesis yang diajukan, sehingga variabel kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

SIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan secara empiris kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen, pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022. Dalam hal ini menggunakan variabel kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan serta menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan dan pertumbuhan perusahaan maka dapat disimpulkan hasil pembahasan penelitian bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada pengambilan sampel karena sedikitnya perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian.

Peneliti mengemukakan sejumlah saran agar bermanfaat untuk peneliti berikutnya, yaitu:

1. Untuk penelitian selanjutnya meningkatkan periode penelitian agar dapat terlihat konsistensi dari variabel – variabel penelitian yang digunakan.
2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya memperluas sampel menjadi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Menambahkan indikator atau variabel lain ke dalam penelitian.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing dan Program Studi Akuntansi Universitas Bung Hatta atas bimbingan dan arahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, & Pakarti. (2003). *Buku Pintar Pasar Mdal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Aryani, Z. I., & Fitria, A. (2020). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(6), 1–22.
- Astuti, D. (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Cetakan Pertama*, Ghalia. Indonesia, Jakarta.
- Brigham, E.F. dan J. F. Houston. 2006. *Fundamentals of Financial Management. 10th Edition. Thomson-South Western, Inc. United State*. Terjemahan A. A. Yulianto. 2006. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta*.
- Dewi, S.C. 2008. Pengaruh Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 10(1): 47-58.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung, Alfabeta.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (A. Heri (ed.); 10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriani, W. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. 1–10.
- Indriani, W., Susilawati, R. A. E., & Purwanto, N. (2016). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal Financial of Economic*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta PT. Bumi Askara.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta PT. Bumi Askara.
- Karjono, A. (2019). Pengaruh *Cash Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Firm Size* terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(3), 270–288.
- Kasmir. (2008). *Bank Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kevin, Andri. 2012. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Leverage Operasi terhadap Kebijakan Dividen. *Accounting Analysis Journal*.
- Marietta U. dan D. Sampurno. 2013. Analisis *Pengaruh Cash Ratio, Return on Assets, Growth, Firm Size, Debt to Equity Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio*:(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011). *Diponegoro Journal of Accounting* 2(3): 1-11.

- Moridu, I., Tomu, A., Sari, A. R., Rahman, M. R. G., & Posumah, N. H. (2022). Analisis Pengaruh kepemilikan Manajerial dan kinerja keuangan terhadap kebijakan Dividen: *Review Literature. Studies and Management Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(6), 3512-3518.
- Nuringsih. (2005). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, ROA, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. Skripsi.
- Permata, I. S. (2019). Faktor Determinan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Forum Ekonomi*, 21(1), 36–44.
- Pujiati. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008- 2013. *Jurnal Nominal*, Vol. 4, No. 1, hal. 49-66.
- Pujiati. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008- 2013. *Jurnal Nominal*, Vol. 4, No. 1, hal. 49-66.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi 4)*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, A. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Edisi Kedu)*. Alfabeta.
- Wahidawati. 2002. Kepemilikan Manajerial dan *Agency Conflicts*: Analisis Persamaan Simultan Non Linear dari Kepemilikan Manajerial, Penerimaan Risiko, Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen. *Prosiding Simposium Nasional Akuntans V*, Semarang, 5–6 September, hlm.601–623.
- Wiagustini, N. L. P. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Yudhanto. (2011). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Idx. Laporan keuangan dan tahunan, https://www.idx.co.id/id/perusahaan_tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan, 22 Juni 2023.
- Dupla kartini, 2017, https://keuangan.kontan.co.id/news/bi-ingatkan-perbankan-soal_porsi-dividen, Kamis, 22 Juni 2023.